

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK  
DI PUSKESMAS SLEROK KOTA TEGAL**



**TUGAS AKHIR**

**Oleh:**

**KHUMAEROH ULUL AZIZAH**

**19080025**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA  
TAHUN 2022**

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK  
DI PUSKESMAS SLEROK KOTA TEGAL**



**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai  
Gelar Derajat Ahli Madya**

**Oleh:**

**KHUMAEROH ULUL AZIZAH**

**19080025**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA  
TAHUN 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK  
DI PUSKESMAS SLEROK KOTA TEGAL**

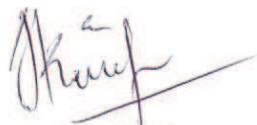
Oleh :

**KHUMAEROH ULUL AZIZAH**

**19080025**

**DIPERIKSA DAN DISETUJUI OLEH :**

**PEMBIMBING I**



**Kusnadi, M.Pd.**  
**NIDN.0616038701**

**PEMBIMBING II**



**apt. Meliyana Perwita Sari, M.Farm.**  
**NIDN.0610079003**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh :

Nama : Khumaeroh Ulul Azizah

NIM : 19080025

Jurusan / Program Studi : Diploma III Farmasi

Judul Tugas Akhir: : Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Puskesmas  
Slerok Kota Tegal

**Telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Jurusan/Program Studi Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal.**

### TIM PENGUJI

Penguji 1 : Dr. Agus Susanto S.Th., M.Ikom. (.....)

Penguji 2 : Kusnadi. M.Pd. (.....)

Penguji 3 : Joko Santoso, M.Farm. (.....)

Tegal, 23 Juni 2022

Program Studi diploma III Farmasi

Ketua Program Studi,



apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M  
NIPY. 08.015.22

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama	: Khumaeroh Ulul Azizah
NIM	: 19080025
Tanda Tangan	: 
Tanggal	: 17 Juni 2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Politeknik Harapan Bersama Tegal, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khumaeroh Ulul Azizah  
NIM : 19080025  
Jurusan / Program Studi : Diploma III Farmasi  
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama Tegal **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Puskesmas Slerok Kota Tegal

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti/Noneklusif ini Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Tegal

Pada Tanggal : 17 Juni 2022

Yang menyatakan



KHUMAEROH ULUL AZIZAH

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Allah dulu, lalu orang tuamu, lalu kamu baru pacar kamu  
Biarlah orang berkata apa, yang tau sebenarnya adalah dirimu sendiri, jangan  
pernah membandingkan dirimu yang berharga dengan orang lain.  
Nikmati prosesmu, sabarkan hatimu, kuatkan imanmu, dan terus berusaha. Jangan  
pernah membandingkan prosesmu dengan orang lain  
-Khumaeroh-

## **PERSEMBAHAN**

Karya Tulis Ilmiah ini ku persembahkan kepada:

- Diriku Tercinta –

Kupersembahkan Karya tulis ini kepada diriku sendiri. Terimakasih untuk diriku  
yang sudah mau melangkah sejauh ini dan masih ingin tetap semangat.

- Bapa dan Mamahku ter-sayang –

Terimakasih sudah menjadi orang tua paling baik sedunia. Terimakasih telah  
memenuhi kewajiban sebagai orang tua dengan baik. Terimakasih untuk  
keduaorang tuaku yang selalu memberikan aku semangat untuk aku dan  
mengejarimpian kecilku untuk masa depanku kelak. Terimakasih atas  
semua doa-doa dan kasih sayangmu.

- Kakak-kakaku, Nenek, Ponakanku Ter-sayang dan keluarga besar embah  
saryu –

Untuk semua keluarga besar yang telah memberi dukungan dan yang selalu  
mendoakan tanpa kalian aku bukan apa-apa.

- Bapak dan Ibu Dosen –

Terimakasih untuk Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing saya selama  
menjadi mahasiswa di Politeknik Harapan Bersama.

- Restu Amarta –

Terimakasih selalu memberikan dukungan, semangat dan doa.

- Sahabat-sahabatku –

Untuk sahabat-sahabatku khususnya, Tantri, Fani, Devi, Mei, Yeni, Sefi yang selalu memberi semangat, motivasi dan membantu dalam perkuliahan di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal ataupun penulisan karya tulis ilmiah.



## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Puskesmas Slerok Kota Tegal” Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat didunia dan akhirat. Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Ahli Madya Program Studi Diploma III Farmasi di Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa petunjuk, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Agung Hendarto, S.E., M.A. selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm, M.M., selaku Ketua Progam Studi Prodi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak Kusnadi. M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu apt. Meliyana Perwita Sari. M.Farm selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.

5. Bapak dan ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna dan selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya.
6. Kakak-kakaku yang selalu mendoakan dan menyemagati saya.
7. Teman-teman baik di kampus maupun di rumah, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini

Tegal, 17 Juni 2022

Khumaeroh Ulul Azizah

## INTISARI

**Azizah, Khumaeroh Ulul., Kusnadi., Sari, Meliyana Perwita., 2022.  
Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Puskesmas Slerok Kota Tegal**

Analgetik adalah obat yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit atau obat-obat penghilang nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Obat ini digunakan untuk membantu meredakan sakit, sadar tidak sadar kita sering menggunakannya misalnya ketika kita sakit kepala atau sakit gigi, salah satu komponen obat yang kita minum biasanya mengandung analgetik atau pereda nyeri (Soraya, 2017). Penting untuk kita ketahui tentang cara penggunaan obat analgetik yang dijual menggunakan resep dokter ini dengan benar karena obat tidak hanya menimbulkan efek terapi tetapi juga dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan, diantaranya reaksi sensitivitas (urtikaria, ruam), toksisitas ginjal dan hati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat analgetik di Puskesmas Slerok Kota Tegal. Berdasarkan peresepan pada Bulan September-November 2021

Penelitian ini memiliki rancangan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari peresepan dan rekam medik. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran penggunaan obat analgetik ditinjau dari jenis obat yang digunakan adalah Paracetamol 500 mg sebanyak 28 resep, Asamafenamat sebanyak 21 resep, Ibuprofen sebanyak 18 resep.

**Kata kunci :*Penggunaan Obat Analgetik, Puskesmas Slerok Kota Tegal***

## **ABSTRACT**

**AZIZAH, KHUMAEROH ULUL., KUSNADI., SARI, MELIYANA PERWITA., 2022. AN OVERVIEW OF THE USE OF ANALGESIC DRUGS AT THE SLEROK PUBLIC HEALTH CENTER, TEGAL CITY**

*Analgesics are drugs used to reduce or eliminate pain or painkillers without losing consciousness. This drug is used to help relieve pain, consciously or unconsciously we often use it, for example when we have a headache or toothache, one of the components of the drug we take usually contains analgesics or pain relievers (Soraya, 2017). It is important for us to know how to use analgesic drugs that are sold using a doctor's prescription correctly because the drugs not only cause therapeutic effects but can also cause unwanted effects, including sensitivity reactions (urticaria, rash), kidney and liver toxicity. The purpose of this research was to describe the use of analgesic drugs at the Slerok Public Health Center, Tegal City. Based on prescription in September-November 2021.*

*This research has a descriptive design with a quantitative approach. The design of this research is descriptive with a qualitative approach. The type of data used is secondary data, namely data taken from prescriptions and medical records. Data analysis used descriptive analysis. The sampling technique used I Purposive Sampling.*

*Based on the results of the research, the description of the use of analgesic drugs in terms of the type of drug used was 28 prescriptions of Paracetamol 500 mg, 21 prescriptions of Asamafenamate, and 18 prescriptions of Ibuprofen.*

**Keywords:** Use of Analgesic Drugs, Slerok Health Center, Tegal City

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
PRAKATA.....	ix
INTISARI.....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan Penelitian.....	2
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Keaslian Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Pustaka .....	5
2.1.1 Pengertian analgetik .....	5
2.1.2 Golongan Obat Analgetik.....	11
2.1.3 Golongan anti-inflamasi non steroid (NSAID) .....	17
2.1.4 Golongan analgetik narkotik atau opioid.....	18
2.1.5 Khasiat analgetik dan antipiretik .....	19
2.1.6 Nyeri .....	19
2.1.7 Resep .....	21
2.2 Puskesmas .....	22
2.2.1 Pengertian Puskesmas .....	22
2.2.2 Tugas dan Fungsi Puskesmas .....	24
2.3 Puskesmas Slerok Kota Tegal .....	26
2.3.1 Sejarah Puskesmas Slerok Kota Tegal .....	26
2.3.2 Visi dan Misi Puskesmas Slerok Kota Tegal .....	26
2.3.3 Struktur Organisasi .....	27
2.4 Kerangka Teori.....	28
2.5 Kerangka Konsep .....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	30
3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian .....	30

3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	30
3.3.1	Populasi .....	30
3.3.2	Sampel .....	31
3.3.3	Teknik Sampling .....	32
3.4	Variabel Penelitian .....	32
3.5	Definisi Operasional.....	33
3.6	Jenis dan Sumber Data .....	34
3.6.1	Jenis Data.....	34
3.6.2	Cara Pengumpulan Data .....	34
3.7	Pengelolaan dan Analisa Data.....	34
3.8	Etika Penelitian .....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		36
4.1	Hasil Penelitian .....	36
4.1.1	Peresepan Obat Analgetik Berdasarkan Karakteristik Pasien .....	36
4.1.2	Penggunaan Obat Analgetik .....	38
4.2	Pembahasan.....	38
4.2.1	Peresepan Obat Analgetik Berdasarkan Karakteristik Pasien .....	38
4.2.2	Penggunaan Obat Analgetik .....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		44
5.1	Kesimpulan.....	44
5.2	Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA .....		45
LAMPIRAN.....		48

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	3
Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional .....	33
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Peresepan Obat Analgetik Berdasarkan Usia Pasien.....	36
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Peresepan Obat Analgetik Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien .....	36
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Peresepan Obat Analgetik Berdasarkan Diagnosis Penyakit Pasien.....	37
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Penggunaan Obat Analgetik .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Puskesmas Slerok Kota Tegal.....	27
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	28
Gambar 2.3 Kerangka Konsep .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	49
Lampiran 2. Surat Keterangan telah melakukan penelitian .....	50
Lampiran 3. Data Rekam Medik Bulan September-November 2021 .....	51
Lampiran 4. Contoh Resep.....	55
Lampiran 5. Profil Puskesmas Slerok Kota Tegal .....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Analgetik adalah zat-zat yang dapat mengurangi rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran (Tjay, 2015). Meskipun golongan anti-inflamasi non steroid (NSAID) terbukti berkhasiat dan memiliki indeks terapi yang luas, obat ini juga memiliki efek samping yang berpotensi serius bahkan ketika digunakan dalam dosis yang tepat. Efek samping yang paling umum adalah gangguan pada gastrointestinal. Mekanisme penghambatan pembentukan prostaglandin di dinding lambung oleh analgetik dapat menyebabkan peradangan, perdarahan dan ulserasi (putu, 2020).

Obat yang berkhasiat analgetik juga ada yang memiliki aktifitas sebagai obat demam, anti inflamasi, obat nyeri otot, nyeri perut dan sakit saat menstruasi. Persepsi seseorang terhadap rasa sakit dapat menentukan kapan dan bagaimana orang tersebut mengambil tindakan dalam pengobatan sendiri. Penjualan obat-obatan secara bebas khususnya analgetik dapat dijadikan alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan, tetapi hal ini dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya (Suha, 2017).

Dilakukan penelitian ini untuk mengetahui gambaran penggunaan obat analgetik di Puskesmas Slerok Kota Tegal. Yang meliputi analgetik migrain, vertigo, hipertensi berdasarkan observasi data yang ada selalu meningkat

bahkan bisa dikatakan sebagai obat *fastmoving*, serta masyarakat perlu mengetahui pilihan obat dalam mengatasipilihan obat dalam mengatasi analgetik yang benar. Dan peneliti memilih penelitian di Puskesmas Slerok Kota Tegal karena satu tempat dengan dokter umum, hingga latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Puskesmas Slerok Kota Tegal”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan obat analgetik di Puskesmas Slerok Kota Tegal ditinjau dari jenis obat yang digunakan melalui persepan?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian yang digunakan adalah resep pasien pasien penderita yang mendapatkan jenis terapi analgetik di Puskesmas Slerok Kota Tegal.
2. Sampel data yang digunakan yaitu resep periode Bulan September- November 2021.
3. Sampel data yang diambil dari persepan.
4. Sampel diambil secara *Purposive Sampling*

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat analgetik di Puskesmas Slerok Kota Tegal.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Teoritis

#### a. Bagi puskesmas

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengadaan obat analgetik.

### 2. Praktis

#### a. Bagi peneliti lain

1. Menambah pengetahuan pembaca tentang analgetik.
2. Menambah pengetahuan pembaca tentang penggunaan obat analgetik.

## 1.6 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Pembeda	Rachma (2017)	Ldya (2020)	Azizah (2021)
1	Judul	Gambaran Penggunaan Obat Analgetik Pada Pasien Bedah Apendiktomi di RSUD Muntilan Tahun 2017	Swamedikasi analgetik di Kota Denpasar	Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Puskesmas Slerok Kota Tegal.
2	Sampel (subjek) penelitian	Pasien Penderita Pasca Bedah Apendiktomi	Pasien di apotek dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 196 responden	Penderita dengan terapi Analgetik
3	Variabel Penelitian	Variabel Penelitian Penggunaan Analgetik Pasca Bedah	Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan penggunaan swamedikasi analgetik	Penggunaan obat Analgetik.

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda Penelitian	Rachma (2017)	Ldya (2020)	Azizah (2021)
4	Metode Penelitian	Metode Retrospektif	Metode penelitian ini berupa penelitian deskriptif yang menggunakan desain <i>cross sectional</i>	Metode rancangan dekskriptif
5	Tempat Penelitian	Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang	Kota Denpasar Bali	Puskesmas Slerok Kota Tegal
6	Teknik sampling	<i>Teknik Sistematis</i>	<i>Consecutive samping</i>	<i>Purposive Sampling</i>
7	Hasil Penelitian	Prosentase item obat analgetik paracetamol paling banyak digunakan yaitu 63% untuk pasien rawat inap dan 49% untuk pasien pulang. 59 pasien seluruhnya mendapatkan analgetik non narkotik.	Sebagai besar tingkat pengetahuan masyarakat di Kota Denpasar mengenai penggunaan analgetik dalam swamedikasi nyeri adalah rendah. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai cara penggunaan obat analgetik dan tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemilihan analgetik yang tepat serta reaksi alergi yang mungkin ditimbulkan akibat penggunaan analgetik.	Sebagian besar peresepan obat analgetik diberikan pada pasien yang berumur > 60 tahun yaitu sebesar 18 pasien atau 26,9%, berjenis kelamin wanita yaitu sebesar 44 pasien atau 65,7%, terdiagnosis dispepsia dan sakit kepala yaitu masing-masing 12 pasien atau 17,9% dengan analgetik yang diresepkan sebagian besar adalah paracetamol yaitu sebanyak 21 resep atau 31,3%

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian analgetik**

Analgetik adalah obat yang digunakan untuk mengurangi atau meredakan nyeri. Analgetik sering dikonsumsi untuk meredakan gejala seperti sakit kepala, sakit gigi, sakit saat menstruasi, nyeri otot, sakit perut, kelelahan dan lainnya. Golongan obat analgetik meliputi: Analgetik narkotik atau analgetik opioid, analgetik non narkotik atau analgetik non opioid (Sipahutar, 2020)

Menurut Tjay (2017), analgetik adalah zat-zat yang dapat mengurangi rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Selain itu analgetik adalah senyawa yang dapat menekan fungsi SSP (sistem saraf pusat) secara selektif dan digunakan untuk mengurangi rasa sakit tanpa mempengaruhi kesadaran. Sistem kerja dari analgetik dengan meningkatkan nilai ambang persepsi rasa sakit (Nurmayanti, 2013). Penggolongan berdasarkan sistem kerja farmakologisnya, analgetik dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu:

1. Analgetik perifer (non-narkotik)

Analgetik perifer atau non narkotik terdiri dari obat-obat yang bersifat narkotik dan tidak bekerja sentral (Tjay & Rahardja, 2007). Berdasarkan struktur kimianya, analgetik perifer dapat dikelompokkan

menjadi dua yaitu analgetik-antipiretik dan obat anti-inflamasi nonsteroid (AINS).

## 2. Analgetik-Antipiretik

Mekanisme kerja obat golongan analgetik-antipiretik yaitu meningkatkan eliminasi panas pada penderita suhu badan tinggi dengan cara menimbulkan dilatasi pembuluh darah perifer dan mobilisasi air sehingga terjadi pengenceran darah serta penegeluaran keringat. Obat golongan ini hanya dapat digunakan untuk meringankan gejala penyakit tidak untuk menyembuhkan atau menghilangkan penyebab penyakit (Pengestuti, 2013). Obat yang sering digunakan sebagai analgetik-antipiretik yaitu :

### a. Salisilat

Asam asetil salisilat atau yang dikenal dengan asetosal atau aspirin merupakan obat anti- nyeri tertua (1899) yang sampai saat ini masih banyak digunakan di seluruh dunia (Tjay & Rahardja, 2007). Golongan salisilat dapat mengiritasi lapisan mukosa lambung. Di dalam lambung, prostaglandin memiliki peran dalam mekanisme perlindungan mukosa dari asam lambung. Selain memiliki efek sebagai analgetik, antipiretik dan antiinflamasi dalam dosis kecil, aspirin memiliki fungsi sebagai antiplatelet dan dapat menghambat agregasi trombosit (antikoagulan) (Priyanto, 2008).

b. Asetaminofen (Parasetamol)

Asetaminofen atau yang sering disebut dengan parasetamol memiliki efek serupa dengan salisilat, yaitu menghilangkan atau mengurangi nyeri ringan sampai sedang. Parasetamol efektif digunakan untuk nyeri kepala karena memiliki kemampuan menghambat sintesis prostaglandin di sistem saraf pusat, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk menghambat sintesis prostaglandin di perifer. Sehingga tidak efektif untuk radang, nyeri otot, dan arthritis. Parasetamol merupakan obat yang aman digunakan apabila dipakai sesuai dengan dosis (Priyanto, 2008).

3. Analgetik antiinflamasi nonsteroid (AINS)

Pada umumnya, beberapa obat antiinflamasi nonsteroid (AINS) memiliki sifat anti inflamasi, analgetik dan antipiretik. Efek dari antipiretik dapat terlihat pada dosis yang lebih besar daripada efek analgetiknya (Nurmayanti, 2013). Contoh dari obat yang termasuk dalam AINS yaitu:

a. Asam Mefenamat

Asam mefenamat kurang efektif sebagai antiinflamasi dibandingkan dengan aspirin, sehingga asam mefenamat digunakan sebagai analgetik. Efek samping dari asam mefenamat terhadap saluran cerna sering timbul misalnya dispepsia, diare sampai diare berdarah dan gejala iritasi lain terhadap mukosa lambung. Selain itu, efek samping lain yang berdasarkan



hipersensitivitas adalah edema kulit dan brokokonstriksi (FKUI, 2009).

b. Diklofenak

Dalam klasiifikasi selektivitas penghambatan siklooksigenase (COX), diklofenak termasuk dalam kelompok preferential COX2 inhibitor. 99% obat diklofenak terikat pada protein plasma dan mengalami efek metabolisme lintas pertama (*first-pass*) sebesar 40-50%. Efek samping dari diklofenak adalah mual, gastritis, eritema kulit dan sakit kepala sama seperti semua obat AINS (FKUI, 2009).

c. Ibuprofen

Ibuprofen bersifat analgetik dengan daya antiinflamasi yang tidak terlalu kuat. Efek samping ibuprofen terhadap saluran cerna lebih ringan dibandingkan dengan aspirin, indometasin atau naproksen. Efek samping lain dari ibuprofen adalah eritema kulit, sakit kepala dan trombositopenia (Pengestuti, 2013).

d. Ketoprofen

Ketoprofen memiliki efektivitas sama seperti ibuprofen dengan sifat antiinflamasi sedang, efek samping dari ketoprofen adalah menyebabkan gangguan saluran cerna dan reaksi hipersensitivitas (FKUI, 2009).

e. Piroxicam dan Meloxicam

Piroxicam adalah salah satu antiinflamasi nonsteroid (AINS) dengan struktur baru yaitu oksikam yang merupakan derivat asam enolat. Piroksikam hanya diberikan sehari sekali, karena waktu paruh dalam plasma lebih dari 45 jam. Sejak juni 2007 menurut EMEA (badan Pom se Eropa) dan pabrik penemunya, penggunaan piroksikam hanya dianjurkan untuk para spesialis reumatologis tetapi hanya digunakan pada linikedua apabila obat lain tidak berhasil. Hal ini dikarenakan efek samping yang serius di saluran cerna lambung dan reaksi kulit yang hebat.

Meloxicam termasuk dalam golongan preferential COX2 inhibitor cenderung menghambat COX2 lebih dari COX1, tetapi penghambatan COX1 pada dosis terapi tetap nyata. Efektivitas dan keamanan derivat oksikam lainnya adalah lornoksikam, sinoksikam, sudoksikam dan tenoksikam dianggap sama dengan piroksikam (FKUI, 2009).

f. Analgetik Narkotik

Analgetik narkotik merupakan turunan opium yang berasal dari tumbuhan *Papaver somniferum* atau dari senyawa sintetik (Priyanto, 2008). Analgetik narkotik adalah suatu senyawa yang berkerja menekan fungsi SSP secara selektif Siswandono (2008) dalam (Nurmayanti, 2013). Pada umumnya analgetik narkotik digunakan untuk mengatasi nyeri sedang sampai berat tetapi

potensi, efek samping, dan onzetnya berbeda- beda. Nyeri yang mendapatkan terapi analgetik narkotik seperti pasca bedah, penyakit ginjal, penyakit kanker dan serangan jantung akut. Berdasarkan cara kerja pada reseptor obat, golongan narkotik dibagi menjadi Agonis kuat, Agonis persial, Campuran agonis dan antagonis serta Antagonis (FKUI, 2009). Berikut klasifikasi obat golongan narkotika:

1) Morfin

Mekansime kerja morfin adalah berikatan dengan reseptor opioid pada sistem saraf pusat (SSP), menghambat jalur nyeri, mengubah persepsi dan respon terhadap rasa sakit yang menghasilkan depresi umum SSP. Sekitar 90% morfin diekskresi dalam bentuk utuh melalui ginjal dan 10% morfin diekskresi melalui empedu.

2) Kodein

Kodein memiliki potensi analgetik lebih kecil. Dalam saluran cerna, kodein dapat diabsorpsi cukup baik. Dosis yang diberikan per oral 3 mg/kg/hari.

3) Tramadol

Tramadol termasuk dalam agonis opioid lemah. Sebagian efek analgetiknya dihasilkan oleh inhibisi intake serotonin dan norepinefrin.

#### 4) Fentanil

Fentanil merupakan opioid sintetis dan lebih poten sebagai analgetik dibandingkan dengan morfin. Aksi dari fentanil dan turunannya, sulfentanil, alfentanil, dan remifentanil sama dengan agonis reseptor.

### **2.1.2 Golongan Obat Analgetik**

Pratiwi (2017) Golongan obat analgetik merupakan jenis obat Analgetik yang paling umum digunakan. Obat Analgetik golongan ini sering dikenal dengan istilah Analgetik Perifer, karena mekanisme kerja dari obat golongan ini yang bekerja pada reseptor nyeri yang berada di daerah yang sekitar nyeri, tidak memberikan pengaruh pada sistem susunan saraf pusat sehingga obat golongan ini cenderung tidak menurunkan tingkat kesadaran, dan juga tidak mengakibatkan efek ketagihan pada penggunaannya. Macam-macam obat Analgetik non-opioid atau analgetik non narkotik yaitu:

#### 1. Parasetamol / acetaminophen

Paracetamol merupakan derivat para amino fenol. Paracetamol banyak digunakan untuk mengatasi nyeri yang sifatnya ringan hingga sedang seperti pada saat luka ringan, sakit kepala, dan nyeri otot. Selain sebagai Analgetik paracetamol juga dapat digunakan untuk menurunkan demam atau antipiretik, namun paracetamol kurang memiliki efek anti radang atau inflamasi sehingga tidak efektif digunakan untuk mengatasi nyeri yang disebabkan oleh peradangan

seperti pada nyeri rematik. Di Indonesia penggunaan parasetamol sebagai Analgetik dan antipiretik pada saat ini telah menggantikan penggunaan salisilat atau aspirin. parasetamol adalah salah satu contoh obat analgetik. Paracetamol atau acetaminophen adalah obat jenis analgetik dan antipiretik yang dijual bebas atau bisa didapatkan tanpa resep dokter. Paracetamol tersedia dalam bentuk tablet, kaplet, sirup, drop, infus, dan suppositoria. Merek dagang: Panadol, Naprex, Paramol, Mixagrip Flu, Hufagesic, Paramex SK, Sanmol, Sumagesic, Tempra, Termorex, dan Poro (Setiawati, 2016). Paracetamol mempunyai daya kerja analgetik dan antipiretik sama dengan asetosal, meskipun secara kimia tidak berkaitan. Tidak seperti asetosal, paracetamol tidak mempunyai daya kerja anti radang dan tidak menimbulkan iritasi dan perdarahan lambung.

- Pemerian : Hablur atau serbuk hablur putih, tidak berbau, rasa pahit
- Kelarutan : Larut dalam 70 bagian air, dalam 7 bagian etanol (95%) P, dalam 13 bagian aseton P, dalam 40 bagian gliserol P dan dalam 9 bagian propilenglikol P, larut dalam larutan alkali hidroksida
- Khasiat : Analgetikum, antipiretikum.
- Mekanisme kerja : Paracetamol bekerja mengurangi produksi prostaglandin yang terlibat dalam proses nyeri dan edema dengan menghambat enzim cyclooxygenase (COX).
- Farmakodinamika : Paracetamol merupakan penghambat COX-1 dan COX-2 yang lemah di jaringan perifer dan hampir tidak memiliki efek antiinflamasi/ anti radang. Hambatan biosintesis prostaglandin (PG) hanya terjadi bila lingkungan yang rendah kadar peroksid seperti di hipotalamus sedangkan lokasi inflamasi biasanya mengandung banyak peroksid yang dihasilkan leukosit, hal ini yang menjelaskan efek antiinflamasi paracetamol tidak ada.

Farmakokinetik : Paracetamol di absorbs cepat dan sempurna melalui saluran cerna. Konsentrasai tertinggi dalam plasma dicapai dalam waktu setngah jam dan masa paruh plasma antara 1-3 jam. Obat ini tersebar ke seluruh cairan tubuh. Dalam plasma 25% paracetamol terikat protein plasma. Obat ini di metabolisme oleh enzim mikrosom hati. Sebagian asetaminofen (80%) di konjugasi dengan asam glukoronat dan sebagian kecil lainnya dengan asam sulfat. Selain itu, obat ini juga dapat mengalami hidrosilasi dan menimbulkan methamoglobinemia dan hemolysis eritrosit. Obat ini di ekresikan melalui ginjal sebagian kecil sebagai paracetamol (3%) dan sebagaian besar dalam bentuk terkonjugasi.

Efek samping : Paracetamol menghambat siklooksigenase pusat lebih kuat daripada aspirin, inilah yang menyebabkan paracetamol menjadi obat antipiretik yang kuat melalui efek pada pusat pengaturan panas. Paracetamol hanya mempunyai efek ringan pada siklooksigenase perifer yang mengakibatkan aktivitas

inflamasinya kemah. Inilah yang menyebabkan paracetamol hanya menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri ringan. Paracetamol tidak mempengaruhi nyeri yang ditimbulkan efek langsung PG, ini menunjukkan bahwa paracetamol menghambat sintesa PG dan bukan memblokade langsung PG.

## 2. Ibuprofen

Secara umum kerja ibuprofen sebagai antiinflamasi, Analgetik dan antipiretik adalah merupakan obat antiradang non steroid turunan asam arilsetat yang mempunyai aktivitas anti radang dan analgetik yang tinggi, terutama digunakan untuk mengurangi nyeri akibat peradangan pada berbagai kondisi rematik dan arthritis.

Pemerian : Serbuk Kristal berwarna putih, tidak berbau dan tidak berasa

Kelarutan : Tidak larut dalam air, mudah larut dalam etanol, dalam methanol, dalam kloroform dan sukar larut dalam etil asetat.

Khasiat : Analgetik

Mekanisme Kerja : Menghambat sintesis PG dengan menghambat COX-1 dan COX-2.



- Farmakologi : Ibuprofen merupakan obat golongan antiinflamasi non steroid yang memberikan efek analgetik, antipiretik dan antiinflamasi. Ibuprofen terutama digunakan untuk mengobati artritis reumatik yang bekerja dengan cara memasuki ruang synovial secara lambat dan terakumulasi dalam konsentrasi tinggi. Untuk mengatasi rasa nyeri seperti “dysmenorrhea” dan antipiretik diberikan dalam dosis 400 mg setiap 4-6 jam. Pengobatan artritis reumatik dan artritis tulang dapat mencapai 2400 mg walaupun dosis lazim sehari hanya 1200-1600 mg.
- Farmakokenik : Ibuprofen diserap dengan mudah dari dinding saluran pencernaan. Kadar puncak dalam darah dicapai dalam waktu 1-2 jam setelah pemberian oral, dengan waktu paruh eliminasi selama dua jam. Eksresi ibuprofen terjadi dengan cepat dan sempurna. Lebih dari 90% dari dosis yang diberikan dieksresikan melalui urin sebagai metabolit asam konjugatnya
- Farmakodinamik : Menghambat sintesis PG sehingga efektif dalam meredakan inflamasi dan nyeri perlu

waktu beberapa hari agar efek antiinflamasinya terlihat. Juga dapat menambah efek koumarin, sulfonamide, banyak dari falosporin dan fenitoin. Dapat terjadi hipoglikemia jika ibuprofen dipakai bersama insulin atau obat hipoglikemia oral. Juga beresiko terjadi toksisitas jika dipakai bersama-sama penghambat kalsium

Efek Samping : Gastritis, konstipasi, mausea dan pusing.

### 3. Asam Mafenamat

Asam mefenamat kurang efektif sebagai antiinflamasi dibandingkan dengan aspirin, sehingga asam mefenamat digunakan sebagai analgetik. Efek samping dari asam mefenamat terhadap saluran cerna sering timbul misalnya dispepsia, diare sampai diare berdarah dan gejala iritasi lain terhadap mukosa lambung. Selain itu, efek samping lain yang berdasarkan hipersensitivitas adalah edema kulit dan brokokonstriksi (FKUI, 2009).

#### **2.1.3 Golongan anti-inflamasi non steroid (NSAID)**

Obat anti-inflamasi non stereroid (NSAID) merupakan obat yang dapat digunakan untuk mengurangi peradangan. Sehingga dapat mengurangi nyeri yang disebabkan oleh peradangan seperti pada rematik tulang maupun rematik sendi. NSAID juga dapat digunakan untuk mengatasi nyeri yang sifatnya ringan hingga sedang, efek Analgetiknya

muncul dengan cepat. Pada saat sekarang terdapat lebih dari 20 macam tipe NSAID yang berbeda. NSAID sebaiknya tidak digunakan berlebihan karena dapat menimbulkan efek samping berupa nyeri lambung hingga pendarahan pada lambung. Contoh obat Analgetik NSAID ini antara lain Ibuprofen, Aspirin, Asam mefenamat, Dikofenak, Ketorolak, Meloxicam, Indometasin, dan lain-lain. Namun hanya Ibuprofen, Asam mefenamat dan Aspirin yang paling banyak digunakan (Iliopoulos, 2015).

#### **2.1.4 Golongan analgetik narkotik atau opioid**

Sesuai dengan namanya Analgetik opioid merupakan golongan obat Analgetik yang memiliki sifat-sifat seperti opium atau narkotik. Opioid disebut juga Analgetik sentral karena kerjanya yang mempengaruhi sistem saraf pusat. Golongan obat ini umumnya digunakan untuk meredakan atau menghilangkan rasa nyeri yang sifatnya sedang hingga berat seperti pada keadaan fractur atau patah tulang dan kanker. Beberapa efek samping yang umum dari opioid adalah mual muntah, konstipasi, mengantuk, pusing, penurunan konsentrasi, kebingungan, dan penurunan pada kemampuan bernafas. Macam - macam obat Analgetik opioid yang sering digunakan yaitu Codein, Tramadol, Morfin, Metadon, Fentanil. Opioid dapat menimbulkan efek samping yang lebih banyak dibandingkan Analgetik non opioid bahkan dapat menyebabkan ketergantungan dan kecanduan sehingga obat - obat golongan ini tidak dijual bebas, hanya tersedia melalui peresepan dan

dalam pengawasan yang ketat oleh dokter. Penggunaan obat-obatan golongan Analgetik di atas dapat dikombinasikan sesama atau antar golongan, hal ini disesuaikan dengan tingkat nyeri yang dialami oleh pasien (Iliopoulos, 2015).

### **2.1.5 Khasiat analgetik dan antipiretik**

Khasiat analgetik dan antipiretik adalah golongan obat berfungsi sebagai antipiretik sekaligus antinyeri. Obat golongan ini bisa digunakan untuk meredakan nyeri akibat radang sendi, cedera, sakit gigi, sakit kepala, atau nyeri haid, sekaligus bisa mengatasi demam. Obat Analgetik. Efek samping obat pereda nyeri (analgetik) berdasarkan jenisnya obat pereda nyeri terbagi menjadi banyak kategori. Beberapa di antaranya bisa Anda dapatkan dengan mudah di apotek, bahkan tanpa resep dokter. Namun, ada pula yang lebih keras sehingga harus disertai dengan resep dokter.

### **2.1.6 Nyeri**

Nyeri merupakan gejala penyakit, perasaan yang tidak enak, dapat disebabkan oleh terjadinya peradangan, infeksi jasad renik atau kejang otot. Keadaan ini mengisyaratkan adanya gangguan terhadap jaringan. Rangsang yang dapat untuk menimbulkan rasa nyeri adalah kerusakan jaringan atau gangguan metabolisme jaringan.

Proses nyeri terjadi akibat adanya rangsangan mekanis, kimiawi atau fisis yang akan memicu tubuh melepaskan mediator nyeri (zat nyeri) yang akan mengaktifkan reseptor nyeri dan mengirimkan impuls ke SSP

sehingga menimbulkan rasa nyeri. Nyeri berfungsi meningkatkan, melindungi dan memudahkan menegakkan diagnosis. Reseptor nyeri merupakan ujung syaraf bebas yang menerima rangsang nyeri.

Reseptor nyeri terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Mekanoreseptor, yang meneruskan nyeri permukaan akibat rangsang mekanis.
2. Termoreseptor, meneruskan nyeri akibat rangsang fisis.
3. Baroreseptor, meneruskan rangsan yang disebabkan oleh tekanan.

Mediator nyeri (Autocoida, zat nyeri) adalah hormone local yang dibebaskan tubuh dari sel-sel jaringan yang rusak dan merangsang reseptor nyeri terdiri dari ion h, asetilkolin, bradikinin, histamine, serotonin, leukotriene dan prostaglandin (Pg). zat-zat tersebut terdapat diseluruh jaringan dan organ tubuh bekerja meningkatkan kepekaan ujung syaraf sensoris terhadap rangsangan nyeri, vasodilatasi kuat dan memperbesar permeabilitas kapiler sehingga menimbulkan radang dan udem. Kerja dan inaktivasinya sangat cepat dan bersifat local. Pg paling banyak dibentuk pada peristiwa nyeri dan juga merupakan mediator demam dan hanya berperan pada nyeri akibat terjadinya kerusakan jaringan atau inflamasi.

Klasifikasi nyeri dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Nyeri Noniseptif (Akut) Nyeri akut meliputi nyeri somatic(sumber nyeri berasal dari kulit, tulang, sendi, otot atau jaringan penghubung) atau karena rangsangan secara visceral (berasal dari organ dalam

seperti usus besar atau pankreas). Ciri khas nyeri yang dapat ditunjukkan dengan jelas

2. Nyeri Neuropatik (Kronis) Nyeri neuropatik berbeda dengan nyeri noniseptif. Nyeri neuropatik terjadi akibat proses input sensorik yang abnormal oleh SSP atau perifer. Terdapat sejumlah besar sindroma nyeri neuropatik yang seringkali sulit diatasi (misalnya, nyeri punggung bawah, nyeri diabetes, nyeri akibat kanker, luka pada spinal cord). Nyeri neuropatik dapat dibagi menjadi empat tipe yaitu, nyeri yang menetap lebih dari waktu sembuh normal untuk luka akut, nyeri akibat penyakit kronis, nyeri yang tidak jelas organ penyebabnya serta nyeri baik akut maupun kronis yang disebabkan oleh kanker.
3. Nyeri Kanker Nyeri berhubungan dengan kondisi yang berpotensi mengancam jiwa sering disebut nyeri ganas atau nyeri kanker sederhana. Jenis nyeri ini meliputi komponen kronis dan akut serta sering memiliki beberapa etiologi. Nyeri ini disebabkan oleh penyakit itu sendiri misalnya invasi tumor atau obstruksi organ. Pengobatan untuk nyeri kanker seperti kemoterapi, radiasi, bedah sayatan atau prosedur diagnostik (misalnya biopsi).

### **2.1.7 Resep**

Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk paper maupun electronic untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku (Depkes RI, 2014). Menurut Jas (2008), Resep adalah

permintaan tertulis dari dokter kepada apoteker/farmasis pengelola apotek untuk memberikan obat jadi atau meracik obat dalam bentuk sediaan tertentu sesuai dengan keahliannya, takaran, dan jumlah obat sesuai dengan yang diminta, kemudian menyerahkan kepada yang berhak/pasien. Lembaran resep umumnya berbentuk empat persegi panjang, ukuran ideal lebar 10-12 cm dan panjang 15-20 cm.

Pada prinsipnya resep adalah bentuk komunikasi antara dokter dan apoteker, maka prinsip dasar komunikasi berlaku dalam penulisan resep yaitu kejelasan informasi dari dokter sehingga dapat dipahami oleh apoteker (Ristekdikti, 2015). Penulisan resep adalah langkah yang dilakukan dokter untuk penderitanya setelah melakukan anamnesis, menegakkan diagnosis dan prognosis serta memutuskan Universitas Sumatera Utara bahwa diperlukan terapi farmakologis. Terapi farmakologis dapat bersifat profilaktik, simptomatik, atau kausal dan diwujudkan dalam bentuk resep. Penulisan resep yang tepat dan rasional merupakan penerapan berbagai ilmu karena banyak variabel yang harus diperhatikan, termasuk variabel unsur obat, kemungkinan kombinasi obat, maupun variabel individu penderita (Ristekdikti, 2015).

## **2.2 Puskesmas**

### **2.2.1 Pengertian Puskesmas**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Puskesmas Pasal 1, Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan

kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitative yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Puskesmas merupakan suatu organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat di samping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok (Depkes RI,2004).

Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu (PUSTU) adalah unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu memperluas jangkauan Puskesmas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia. Untuk perluasan jangkauan pelayanan kesehatan maka Puskesmas perlu ditunjang dengan unit pelayanan yang lebih sederhana diantaranya, yaitu:

1. Puskesmas Pembantu (Pustu) merupakan tempat pelayanan pengobatan dibawah puskesmas induk yang pelayanannya



dilakukan oleh seorang perawat yang bertempat di suatu desa jauh dari puskesmas induk.

2. Puskesmas Keliling (Pusling) kegiatannya dilakukan sama seperti didalam puskesmas, hanya saja Puskesmas Keliling dilakukan oleh seorang dokter, bidan, perawat, gizi dan tenaga teknis kefarmasian. Posyandu, terbagi dua yaitu:
  - a. Posyandu untuk kesehatan ibu dan balita, terutama pelayanan imunisasi dan gizi terhadap ibu hamil, bayi dan balita.
  - b. Posyandu lansia (lanjut usia) untuk pelayanan pengobatan bagi usia lanjut.

### **2.2.2 Tugas dan Fungsi Puskesmas**

#### **1. Fungsi Puskesmas**

Ada tiga fungsi pokok puskesmas, yaitu:

- a. Sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat di wilayahnya
  - b. Membina peran serta masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat
  - c. Memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya.
2. Kegiatan Pokok Puskesmas

Berdasarkan Buku Pedoman Kerja Puskesmas yang terbaru Permenkes (2019) ada beberapa usaha pokok kesehatan yang dapat dilakukan oleh puskesmas, itupun sangat tergantung kepada faktor tenaga, sarana dan prasarana serta biaya yang tersedia.

Pelaksanaan kegiatan pokok diarahkan kepada keluarga sebagai satuan masyarakat terkecil. Oleh karena itu kegiatan pokok puskesmas ditujukan untuk kepentingan keluarga sebagai bagian dari masyarakat di wilayah kerjanya. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh petugas dan kegiatan pokok di atas adalah:

- a. Upaya kesehatan ibu dan anak
- b. Upaya keluarga berencana
- c. Upaya perbaikan gizi
- d. Upaya kesehatan lingkungan
- e. Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular
- f. Upaya pengobatan
- g. Upaya penyuluhan kesehatan masyarakat
- h. Upaya kesehatan sekolah
- i. Upaya kesehatan olah raga
- j. Upaya perawatan kesehatan masyarakat
- k. Upaya peningkatan kesehatan kerja
- l. Upaya kesehatan gigi dan mulut
- m. Upaya kesehatan jiwa
- n. Upaya kesehatan mata
- o. Upaya pembinaan peran serta masyarakat
- p. Upaya pembinaan pengobatan tradisional

## **2.3 Puskesmas Slerok Kota Tegal**

### **2.3.1 Sejarah Puskesmas Slerok Kota Tegal**

Puskesmas slerok dulunya adalah gabungan dari Puskesmas Flores Tegal Timur, kemudian pada tahun 2007 Puskesmas Slerok didirikan dan di resmikan oleh Walikota Tegal yang berada di jalan kresna No 1 Slerok Tegal. Puskesmas Slerok merupakan puskesmas rujukan karena memiliki jumlah tenaga medis dan pelayanan terlengkap.

### **2.3.2 Visi dan Misi Puskesmas Slerok Kota Tegal**

#### **1. Visi**

Visi dari Puskesmas Slerok Kota Tegal adalah sebagai berikut:

Terwujudnya Puskesmas Slerok sebagai pilihan utama pelayanan kesehatan dasar yang bermutu merata terjangkau dan professional bagi masyarakat Tegal Timur dan sekitarnya.

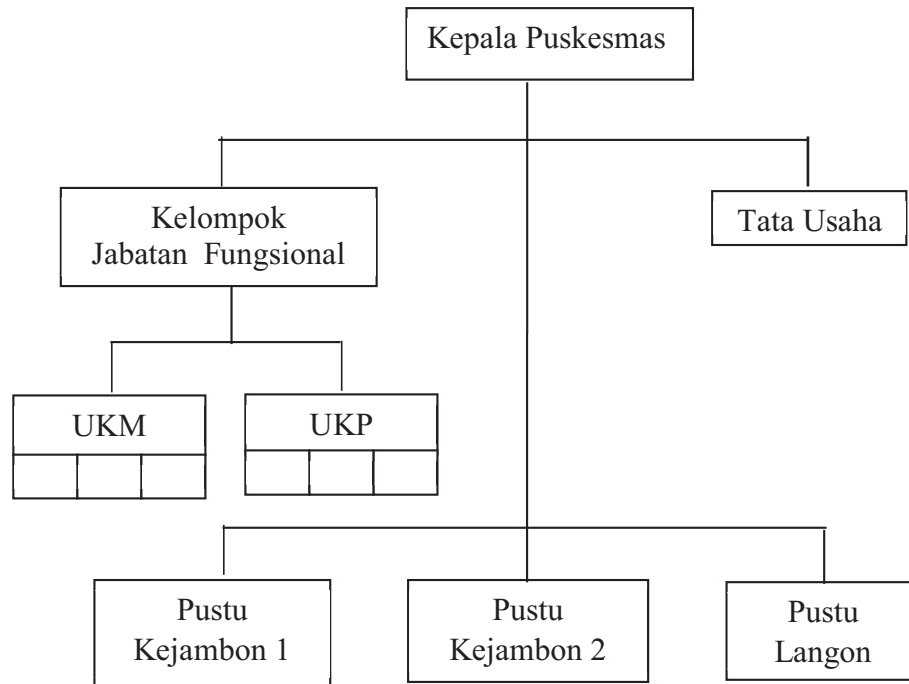
#### **2. Misi**

Misi dari Puskesmas Slerok Kota Tegal adalah sebagai berikut:

- a. Menggerakkan pembangunan yang berwawasan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Slerok Kota Tegal;
- b. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan keluarga dalam pembangunan kesehatan secara optimal;
- c. Meningkatkan pelayanan puskesmas sebagai pusat kesehatan tingkat pertama.
- d. Menyelenggarakan tata kelola administrasi dan sumber daya kesehatan yang akuntabel dan profesional;

### 2.3.3 Stuktur Organisasi

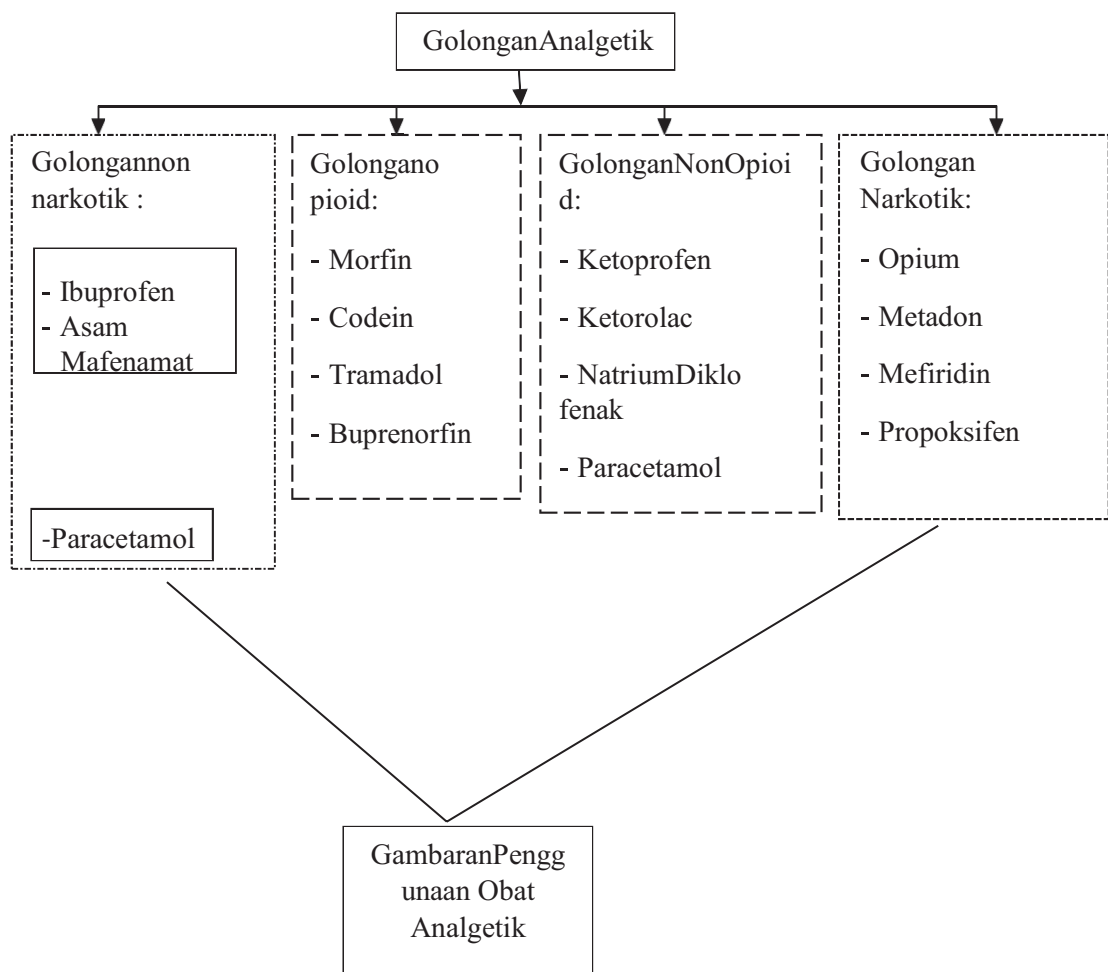
Struktur Organisasi Puskesmas Slerok Kota Tegal adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Struktur Organisasi Puskesmas Slerok Kota Tegal**

## 2.4 Kerangka Teori

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan



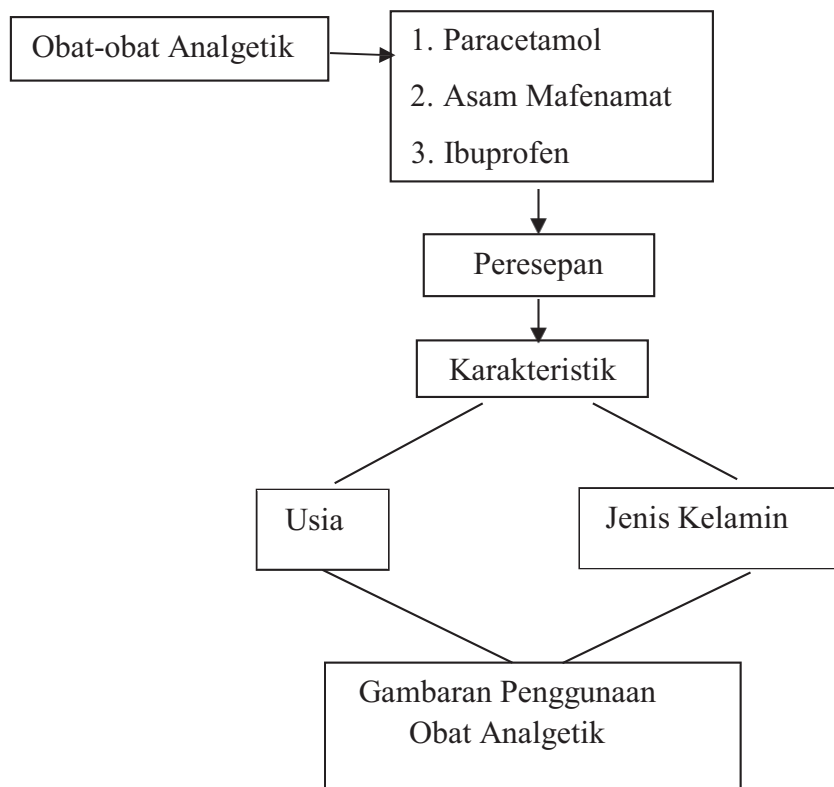
### Keterangan:

- = yang diteliti  
 = yang tidak diteliti

**Gambar 2.2 Kerangka Teori**

## 2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah rangkuman dari kerangka teori yang dibuat dalam bentuk diagram yang menghubungkan antara variabel yang diteliti dan variabel lain yang terkait.



**Gambar 2.3 Kerangka Konsep**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini merupakan bidang ilmu farmasi sosial komunitas.

2. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian dilaksanakan bulan September 2021-Februari 2022.

3. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini bertempat di Puskesmas Slerok Kota Tegal.

#### **3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini memiliki rancangan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memberikan gambaran tentang penggunaan obat analgetik di Puskesmas Slerok Kota Tegal.

#### **3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah resep yang mengandung obat analgetik pada bulan Februari 2022 sejumlah 200 di Puskesmas Slerok Kota Tegal.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga sampel yang didapat representatif (mewakili) (Sugiyono, 2014). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili.

Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah berdasarkan rumus, Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = jumlah Populasi

e<sup>2</sup> = presentase kelonggaran keidak telitian (10% = 0,1)

Sehingga perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0,01)}$$

$$n = \frac{200}{1 + 2}$$



$$n = \frac{200}{3}$$

$n = 66,66$  sampel (dibulatkan 67)

$n = 67$  yang digunakan

jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 67 resep.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria (Sugiyono,2010). Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi : Resep pasien yang memiliki kelengkapan meliputi usia, nama, dan jenis kelamin.

Kriteria eksklusi : Resep pasien yang tidak dapat dibaca.

## 3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan obat analgetik di Puskesmas Slerok Kota Tegal.

### 3.5 Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kriteria Ukur	Skala Ukur
Usia	Usia pasien penderita analgetik yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi		Resep di rekap untuk mengetahui karakteristik pasien meliputi jenis kelamin dan usia dengan penggunaan obat terapi analgetic di Puskesmas Slerok Kota Tegal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Remaja 17-25 tahun</li> <li>2. Dewasa 26-40 tahun</li> <li>3. Lansia 41-60 tahun</li> <li>4. Kelompok manula <math>\geq</math> 61 tahun</li> </ol>	Nominal
Jenis Kelamin	Jenis kelamin pria atau wanita pada pasien penderita terapi analgetik yang telah memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perempuan</li> <li>2. Laki-laki</li> </ol>	Nominal
Diagnosis Penyakit Pasien	Frekuensi Peresepan Obat Analgetik Berdasarkan Diagnosis Penyakit Pasien di Puskesmas Slerok Kota Tegal			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengawasan Kehamilan</li> <li>2. Diare dengan Infeksi</li> <li>3. Dispepsia</li> <li>4. Abses</li> <li>5. Sakit Kepala</li> <li>6. Periodonitis</li> <li>7. Neoplasma Jinak</li> <li>8. Sinitis</li> <li>9. Konjungtivitis</li> <li>10. Otitis</li> <li>11. Gastritis</li> <li>12. Cidera</li> <li>13. Haemon holds</li> <li>14. Batuk</li> <li>15. Hipertensi</li> <li>16. Mialgi</li> <li>17. Vertigo</li> <li>18. Blep</li> <li>19. Pemeriksaan Kesehatan Umum</li> </ol>	Nominal

**Lanjutan Tabel 3.1 Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Cara Ukur</b>	<b>Kriteria Ukur</b>	<b>Skala Ukur</b>
Penggunaan obat dengan terapi analgetik	Jenis obat analgetik yang Digunakan Sebagai pengobatan di Puskesmas Slerok Kota Tegal	Resep pasien penggunaan obat analgetik pada bulan September- November 2021		1. Asamafenamat 500 mg 2. Ibuprofen 200-400 mg 3. Paracetamol 500 mg	Nominal

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

#### 3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang sekunder. Data adalah data yang diperoleh melalui data dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Sumanti, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini adalah resep.

#### 3.6.2 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara resep yang mengandung obat analgetik yang dikumpulkan kemudian direkap karakteristik pasien meliputi jenis kelamin dan usia. Setelah itu direkap jenis penggunaan obat analgetik dan obat yang sering diresepkan dalam bentuk presentase.

### 3.7 Pengelolaan dan Analisa Data

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisis

deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik pasien dan gambaran jenis obat yang digunakan sebagai pengobatan di Puskesmas Slerok Kota Tegal dalam hasil presentase.

### **3.8 Etika Penelitian**

Penelitian ini adalah Menurut Notoatmodjo (2010), Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penelitian yang melibatkan manusia adalah sebagai berikut:

1. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Jaminan dalam menggunakan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencatumkan nama responden pada resep alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial nama pada resep pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

2. Kerahasiaan (*Confidentialy*)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu yang akan dialporkan pada hasil resep

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian mengenai analisis penggunaan obat analgetik. Dilakukan dengan mendata karakteristik pasien dan gambaran penggunaan obat analgetik melalui persepan obat analgetik di Puskesmas Slerok Kota Tegal berjumlah 67 persepan. Berdasarkan data identitas pasien dan lembar observasi diperoleh data tentang penggunaan obat analgetik sebagai berikut:

##### 4.1.1 Peresepan Obat Analgetik Berdasarkan Karakteristik Pasien

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Peresepan Obat Analgetik Berdasarkan Usia Pasien**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17 - 25 tahun	17	25.4
26 - 40 tahun	16	23.9
41 - 60 tahun	16	23.9
>60 tahun	18	26.9
Total	67	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 4.1 Menunjukkan sebagian besar persepan obat analgetik pada Pasien berumur > 60 tahun yaitu sebesar 18 pasien atau 26,9%.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Peresepan Obat Analgetik Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Pria	23	34.3
Wanita	44	65.7
Total	67	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 4.2 Menunjukkan sebagian besar peresepan obat analgetik pada Pasien berjenis kelamin wanita yaitu sebesar 44 pasien atau 65,7%.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Peresepan Obat Analgetik Berdasarkan Diagnosis Penyakit Pasien**

<b>Diagnosis Penyakit</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pengawasan Kehamilan	2	3.0
Diare dengan Infeksi	1	1.5
Dispepsia	12	17.9
Abses	6	9.0
Sakit Kepala	12	17.9
Periodonitis	5	7.5
Neoplasma Jinak	1	1.5
Sistitis	2	3.0
Konjungtivitis	2	3.0
Otitis	1	1.5
Gastritis	2	3.0
Cidera	2	3.0
Haemon holds	1	1.5
Batuk	5	7.5
Hipertensi	2	3.0
Mialgia	8	11.9
Vertigo	1	1.5
Blep	1	1.5
Pemeriksaan Kesehatan Umum	1	1.5
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar peresepan obat analgetik pada pasien terdiagnosis dispepsia dan sakit kepala yaitu masing-masing 12 pasien atau 17,9%

#### 4.1.2 Penggunaan Obat Analgetik

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Penggunaan Obat Analgetik**

Item Obat	Frekuensi	Persentase (%)
Asmafenamat	20	29.9
Paracetamol	27	40.2
Ibuprofen	18	26.9
Asmefenamat	1	1.5
Paracetamol,Asmefenamat	1	1.5
Total	67	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar peresepan obat analgetik adalah paracetamol yaitu sebanyak 27 resep atau 40,2%

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Peresepan Obat Analgetik Berdasarkan Karakteristik Pasien

Sebagian besar peresepan obat analgetik pada Pasien berumur > 60 tahun yaitu sebesar 18 pasien atau 26,9%. Menurut Flaberty dalam Sitepu Theofany (2019) terdapat fakta signifikan menunjukkan masalah nyeri dialami oleh dewasa tua (seseorang berumur 65 tahun dan lebih tua). Dalam satu penelitian 50% pada usia dewasa berumur 65 tahun atau lebih mengatakan bahwa mereka menunjukkan nyeri sebelum 30 hari. Menurut National Center for Health Statistics 2006 dalam Sitepu Theofany (2019) 80 % dari penghuni panti yang berumur 65 tahun atau lebih mengalami rasa nyeri secara teratur.

Data penelitian juga menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah usia pasien yang mengalami nyeri yaitu 23,9%-26,9% artinya semua kalangan usia bisa merasakan nyeri. Menurut black

Hawk (2014) usia dapat mengubah persepsi dan pengalaman nyeri. Terdapat berbagai variasi dalam batas nyeri yang dikaitkan dengan kronologis usia, namun tidak ada bukti terkini yang berkembang secara jelas. Hal ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015) yang menyatakan bahwa uji korelasi antara usia dan nyeri memiliki hubungan yang lemah yaitu hanya mempengaruhi 8% dan sisanya dari faktor lain.

Sebagian besar persepsian obat analgetik pada Pasien berjenis kelamin wanita yaitu sebesar 44 pasien atau 65,7%. Interpretasi nyeri dimulai saat seseorang pertama kalinya sadar adanya nyeri artinya nyeri terhadap individu berbeda dan, bisa dianggap respon positive atau negative. Sedangkan toleransi nyeri adalah toleransi seseorang yang berhubungan dengan intensitas nyeri dimana individu dapat merespons nyeri lebih baik atau sebaliknya (Gustiners, 2019).

Wanita tampak lebih sensitif terhadap rasa sakit. Penelitian yang melibatkan sejumlah 72.000 pasien di Amerika Serikat dengan menganalisa skor nyeri pasien. Dari hasil analisa didapatkan ada perbedaan tingkat sakit antara wanita dan pria. Perbedaan sensitifitas rasa sakit antara pria dan wanita disebabkan karena pria merasa seharusnya kuat, sehingga meremehkan rasa sakit atau tidak mau mengakui rasa sakit yang sedang dirasakan, pria dapat meremehkan gejala mereka, yang merupakan salah satu alasan mengapa pria sering tidak mau mencari bantuan untuk menangani rasa sakit (detikHealth, 2012).



Sebagian besar peresepan obat analgetik pada pasien terdiagnosis sakit kepala yaitu 12 pasien atau 17,9%. Sakit kepala merupakan keluhan yang paling sering dikeluhkan pasien saat datang kedokter. Kasus sakit kepala akibat tegang, diderita oleh satu dari dua orang, sakit kepala sebagian besar (70%) disebabkan oleh ketegangan otot leher dan sekitarnya. Terkadang terkait dengan kondisi lain seperti sakit kronis pada leher dan punggung, pergeseran sendi, saraf, sampai radang sekitar sendi (Junaidi Iskandar, 2021). Dengan menganggap sakit kepala merupakan gejala ringan dan biasa terjadi maka dalam memanfaatkan layanan kesehatan, masyarakat sering melakukan pemeriksaan di pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas).

Sebagian besar peresepan obat analgetik pada pasien terdiagnosis dispepsia yaitu 12 pasien atau 17,9%. Dispepsia lebih dikenal sebagai maag yaitu kondisi ketidaknyamanan atau nyeri yang terjadi pada saluran pencernaan bagian atas, seperti perut, kerongkongan, ataupun usus dua belas jari. Saat mengalami dispepsia, seseorang akan mengalami gejala misalnya mual, kembung, bersendawa, atau gejala lain yang lebih serius. Dispepsia dapat terjadi pada hampir semua orang dari waktu ke waktu (Halodoc, 2018). Keluhan dispepsia merupakan keadaan yang sebenarnya sering ditemui dalam praktek klinis sehari-hari. Diperkirakan bahwa hampir 30% kasus pada praktek umum dan 60% pada praktek gastroenterologist merupakan kasus dispepsia (Djojodiningrat dalam Puti Rizky N, 2014).

#### 4.2.2 Penggunaan Obat Analgetik

Analgetik adalah obat yang digunakan untuk mengurangi atau meredakan nyeri. Analgetik sering dikonsumsi untuk meredakan gejala seperti sakit kepala, sakit gigi, sakit saat menstruasi, nyeri otot, sakit perut, kelelahan dan lainnya. Golongan obat analgetik meliputi: Analgetik narkotik atau analgetik opioid, analgetik non narkotik atau analgetik non opioid (Sipahutar, 2020). Paracetamol, asam mefenamat, dan ibuprofen merupakan golongan obat Analgetik-antipiretik dan Analgetik antiinflamasi nonsteroid (AINS). Merupakan jenis obat Analgetik yang paling umum digunakan. Obat Analgetik golongan ini sering dikenal dengan istilah Analgetik Perifer, karena mekanisme kerja dari obat golongan ini yang bekerja pada reseptor nyeri yang berada di daerah yang sekitar nyeri, tidak memberikan pengaruh pada sistem susunan saraf pusat sehingga obat golongan ini cenderung tidak menurunkan tingkat kesadaran, dan juga tidak mengakibatkan efek ketagihan pada penggunaannya.

Pada penelitian ini penentuan persebaran obat analgetik ditekankan pada obat paracetamol, ibuprofen, dan asam mefenamat karena obat ini sering di gunakan dalam persebaran obat analgetik untuk masyarakat. Hal ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan obat analgetik yang sering diresepkan dokter umum atau dokter spesialis yaitu analgetik golongan non opioid dan yaitu asam mefenamat, diklofenak, dan paracetamol.

Perbedaan persepan obat analgetik pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu ibuprofen dan diklofenak, hal ini dikarenakan lebih berfokus pada diagnosis yang di tentukan oleh dokter.

Sebagian besar Peresepan oba analgetik adalah paracetamol yaitu sebesar 27 resep atau 40,2%. Pada prinsipnya resep adalah bentuk komunikasiantara dokter dan apoteker, maka prinsip dasar komunikasi berlaku dalam penulisan resep yaitu kejelasan informasi dari dokter sehingga dapat dipahami oleh apoteker (Ristekdikti, 2015). Penulisan resep adalah langkah yang dilakukan dokter untuk penderitanya setelah melakukan anamnesis, menegakkan diagnosis dan prognosis serta memutuskan bahwa diperlukan terapi farmakologis. Terapi farmakologis dapat bersifat profilaktik, simtomatik, atau kausal dan diwujudkan dalam bentuk resep. Penulisan resep yang tepat dan rasional merupakan penerapan berbagai ilmu karena banyak variabel yang harus diperhatikan, termasuk variabel unsur obat, kemungkinan kombinasi obat, maupun variabel individu penderita (Ristekdikti, 2015).

Pada penelitaian persepan analgetik yang sebagian besar paracetamol dan juga sebagian besar digunakan sebagai obat kombinasi, hal ini dikarenakan diagnosis dan simtomatis penyakit relevan dengan penggunaan obat parasetamol hal ini dibuktikan yang sebagian besar diagnosis pasien adalah sakit kepala. Parasetamol merupakan golongan analgetik antipiretik, yang memiliki Mekanisme kerja obat yaitu meningkatkan eliminasi panas pada penderita suhu badan tinggi dengan

cara menimbulkan dilatasi pembuluh darah perifer dan mobilisasi air sehingga terjadi pengenceran darah serta pengeluaran keringat. Obat golongan ini hanya dapat digunakan untuk meringankan gejala penyakit tidak untuk menyembuhkan atau menghilangkan penyebab penyakit. (Pengestuti, 2013). Parasetamol atau yang sering disebut dengan parasetamol memiliki efek serupa dengan salisilat, yaitu menghilangkan atau mengurangi nyeri ringan sampai sedang, 2,6-4 g/hari, paracetamol oral diabsorpsi mencapai 1-2 jam. Parasetamol efektif digunakan untuk nyeri kepala karena memiliki kemampuan menghambat sintesis prostaglandin di sistem saraf pusat (Priyanto, 2008).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran penggunaan obat analgetik di Puskesmas Slerok Kota Tegal dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: sebagian besar peresepan obat analgetik diberikan pada pasien yang berumur > 60 tahun yaitu sebesar 18 pasien atau 26,9%, berjenis kelamin wanita yaitu sebesar 44 pasien atau 65,7%, terdiagnosis dispepsia dan sakit kepala yaitu masing-masing 12 pasien atau 17,9% dengan analgetik yang diresepkan sebagian besar adalah paracetamol yaitu sebanyak 27 resep atau 40,2%.

#### **5.2 Saran**

Hasil penelitian ini perlu ditindak lanjuti mengenai proses penelitian yang disarankan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai resep dengan terapi analgetik di Puskesmas Sleok Kota Tegal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Sumiati. 2016. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima. FKUI.  
(2009). Farmakologi dan Terapi Edisi 5. (S. G. Gunawan, Ed.). Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Black, J., M., & Hawk, J., H. 2014. Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen klinis untuk hasil yang diharapkan. alih bahasa: Rizal Ashari Nampira. Buku edisi 8. St. Louis: Dauders Elsevier.
- DetikHealth. 2012. Beda Nyeri Pria Dan Wanita Lebih Karena Psikologis. <https://health.detik.com>. Diakses tanggal 3 april 2022.
- Gustinerz. 2019. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nyeri Pada Pasien. <https://gustinerz.com>. Diakses tanggal 3 april 2022.
- Halodoc. 2018. Jangan diremehkan, dispepsia bisa berakibat fatal. <https://www.halodoc.com/artikel/jangan-diremehkan-dispepsia-bisa-berakibat-fatal>. diakses tanggal 3 april 2022.
- Hermanto, N., dan Muhammad, A.S., 2007. Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Hidayati hanik, B. 2016. Review pendekatan klinis dalam nyeri kepala. <https://mnj.ac.id>. diakses tanggal 3 april 2022.
- Iliopoulos. 2015. “Golongan Obat Analgetik .” Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Padang.
- Junaidi iskandar. 2021. Mencegah dan mengatasi sakit kepala. [https://books.google.co.id/books?id=jKINEAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=sakit+kepala&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=sakit%20kepala&f=false](https://books.google.co.id/books?id=jKINEAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=sakit+kepala&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=sakit%20kepala&f=false). Diakses tanggal 3 april 2021.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2009. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009.” Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kharisma, Yuktiana. 2017. “Tinjauan Umum Penyakit Analgetik.” Fakultas Kedokteran Universitas Islam. Bandung.
- Mieke, Ahmad. 2016. “Khasiat Obat Ibuprofen” Jurnal Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado.
- Ni Putu Lydya, N. P. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan. Lombok Journal of sciene (LJS), 2, 34-39.
- Notoatmodjo, S. 2010. Pengolahan dan analisa data. Jakarta: Rineka Cipta

- Nugroho, Harum. 2015. "Definisi Apotek dan Dasar Hukum Apotek." Ilmu Farmasi. Jakarta.
- Nurmayanti, F. (2013). Profil Penggunaan Analgetik dalam menghilangkan Nyeri Pasien Kanker Organ Reproduksi Wanita di RSUD Fatmawati Tahun 2012. UIN Syarif Hidayatullah.
- Pengestuti. 2013. Gambaran penggunaan Obat Analgetik pada Pasien Pasca Bedah apendiktomi di RSUD Muntitan tahun 2013. Magelang : Universitas Muhammadiyah.
- Perdossi. 2013. "Latar Belakang Analgetik." Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Padang.
- Permenkes. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta:Peraturan Kesehatan RI.
- Prasetyo. 2017. "Khasiat Obat Analgetik dan Antipiretik" Jurnal Kedokteran. Ni Putu Lydya, N. P. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan. Lombok Journal of sciene (LJS), 2, 34-39.
- Pratiwi. 2017. Gambaran penggunaan Obat Analgetik pada Pasien Pasca Bedah apendiktomi di RSUD Muntitan tahun 2013. Magelang : Universitas Muhammadiyah.
- Priyanto. (2008). Farmakologi Dasar. (L. Batubara, Ed.) (II). Depok: Leskonfi.
- Putra Rizky, N. 2014. Gambaran sindroma dispepsia fungsional pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas riau angkatan 2014. <https://media.neliti.com>. diakses tanggal 3 april 2022.
- Rachma, Antika. 2017. "Gambaran Penggunaan Obat Analgetik Pada pasien pasca bedah apendiktomi di rsud muntitan tahun 2017. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/1840>. diakses tanggal 3 april 2022.
- Septiani neneng. 2017. Pola penggunaan obat analgetik dengan resep dokter di apotek kota medan tahun 2017. <https://repositori.usu.ac.id>. diakses tanggal 21 april 2022.
- Sitepu Theofany. 2019. Perbedaan intensitas nyeri pada usia anak dan dewasa pada insersi intravena di rsup haji adam malik medan. <https://repositori.usu.ac.id>. diakses tanggal 3 april 2022.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R&D. Bandung: alfabeta.
- Suhu, Ayunda. 2017. Gambaran Penggunaan Obat Analgetik Di Puskesmas Kedai Durian Kecamatan Medan Johor. Skripsi Universitas Sumatra Utara.

Sumanti. 2016. Metodologi jenis Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Rineka Cipta

Wijaya, I.,P., A. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri pasien pasca bedah abdomen dalam konteks asuhan keperawatan di rsud bandung bali. <https://media.neliti.com>. Diakses tanggal 3 april 2022.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**  
The True Vocational Campus

D-3 Farmasi

Nomor : 533.03/FAR.PHB/XI/2021  
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan data dan Penelitian TA Observasi

Kepada Yth,  
1. Kepala Dinas Kesehatan Kota Tegal  
2. Kepala Puskesmas Slerok Kota Tegal  
di  
Tempat

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan adanya penelitian Tugas Akhir (TA) bagi mahasiswa semester V Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dengan ini mahasiswa kami yang tercantum di bawah ini :  
Nama : Khumaeroh Ulul Azizah  
NIM : 19080025  
Judul TA : Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Puskesmas Slerok Kota Tegal

Maka kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bisa membantu mahasiswa kami tersebut, dalam memberikan informasi data terkait untuk melengkapi data penelitiannya.  
Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tertanggungjawab,  
DIII Farmasi  
Susiabandari, S.Farm,MM  
NIP. 08.015.223

Tegal, 03 November 2021

Ketua Panitia,  
  
apt. Susiyarti, M. Farm.  
NIPY. 09.017.359

**Lampiran 2. Surat Keterangan telah melakukan penelitian**

PEMERINTAH KOTA TEGAL  
DINAS KESEHATAN  
**PUSKESMAS SLEROK**

Jln. Kresna No.1 Telp. ( 0283 ) 358603  
Email : [psl.dinkeskotategal@yahoo.com](mailto:psl.dinkeskotategal@yahoo.com)

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomer : 800/ 039

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr.Elsita Lisnawati  
NIP : 19920427 201902 2 007  
Pangkat/Golongan : Penata Muda TK I / III b  
Jabatan : Plt.Kepala Puskesmas Slerok

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Khumaeroh Ulul Azizah  
NIM : 19080025  
Program Studi : DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Telah melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Puskesmas Slerok Kota Tegal “ Pada bulan Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 31 Maret 2022

Plt. Kepala Puskesmas Slerok  
Kota Tegal



dr. Elsita Lisnawati  
NIP. 19920427 201902 2 007

**Lampiran 3. Data Rekam Medik Bulan September-November 2021**

No	Usia	Nama Pasien	Keluhan	Terapi
1.	21	Ny. N	Pengawasan Kehamilan Normal	Fe, Asam Folat, Vit C, Vit B12, paracetamol 500mg
2.	22	Ny.P	Diare & Gastroenteritis yang diduga infeksi	Antasida doen 200mg, zink, paracetamol 500mg, domperidone, diatabs
3.	18	Ny.N	Dispepsia	Paracetamol 500mg, antasida doen 200mg, Vit B complex
4.	21	Ny. P	Abses	Paracetamol 500mg, Vit B Complex
5.	24	Tn. R	Migrain tidak ditentukan	Asam mafenamat, dexamethasone 0,5mg, kloramfenikol Tetes Telinga
6.	20	Ny. D	Periodontitis akut	Paracetamol 500mg
7.	23	Tn. I	Dispepsia	Ibuprofen 200mg, antasida 200mg, Vit B6, Vit B Com
8.	18	Ny. A	Dispepsia	Ibuprofen 200mg, antasida 200mg, Vit B6, Vit B Com
9.	17	Ny. S	Dispepsia	Ibuprofen, anatasida, Vit B6, Vit B Com, Hyosine
10.	25	Ny. G	Pengawasan kehamilan pertama yang normal	Asam mafenamat, vit B12, Vit C
11.	21	Ny. ISM	Dispepsia	Ibuprofen, CTM, antasida, Vit B com, miconazole salep cream
12.	18	Tn. W	Neuplasma jinak dari jaringan lunak kepala, wajah, dan leher	Dexamethasone, ambroxol, paracetamol, Vit B Com
13.	17	Ny. DJP	Abses peripikal	Dexamethasone, asam mafenamat, amoxicilin
14.	19	Ny. RA	Sistitis akut	Asam mafenamat, metilprednisolone, antasida
15.	20	Ny. ST	Periodontitis akut	Dexamethasonen, asam mafenamat, amoxicillin
16.	21	Tn. KF	Konjungtivitas atopic akut	Captropil, paracetamol, kotrimoxazole, CTM
17.	17	Ny. AU	Otitis ekstena akut noninfeksi	Asam mafenamat CTM

No	Usia	Nama Pasien	Keluhan	Terapi
18.	37	Ny. TW	Dispepsia	Paracetamol, anatasida, Vit B com
19.	26	Ny. KH	Sakit kepala	Paracetamol, ranitidine, B com
20.	26	Ny. R	Peripical abscess without sinus	Metilprednisolone, asam mafenamat, amoxicillin, vit C
21.	39	Tn. AI	Periodontitis akut	Metilprednisolone, asam mafenamt, amoxicillin,
22.	32	Ny. YA	Gastritis tidak spesifik	Omeprazole, paracetamol, nifedipine, CTM
23.	34	Ny. RA	Gastritis tidak spesifik	Amoxicilin, paracetamol, vit C
24.	33	Ny. W	Periodontitis akut	Dexamethasone, asam mafenamat, amoxicillin, Vit B com
25.	33	Tn. AR	Cedera lahir pada sistem saraf	Asaam mafenamat, metilprednisolone, amoxicillin
26.	28	Tn. EP	Sakit kepala	Asam mafenamat, CTM, OBH syr
27.	38	Tn. DH	Dyspepsia	Ibuprofen, domperidone, anatasida, vit B com
28.	38	Tn. LH	Akutte sistitis	Furosemide, metilprednisolon, vit B1, ibuprofen
29.	32	Ny. N	Sakit kepala	Simvastatin, paracetamol, Vit B1,
30.	31	Tn. R	Eksternal with other complication	Asam tranexamat, asam mafenamat, antihemaroid
31.	30	Ny. NN	Batuk	Paracetamol, OBH syr
32.	27	Tn. NA	Batuk	Paracetamol, ambroxol, CTM, dexamethasone, amoxicilin
33.	33	Ny. WP	Sakit kepala	Asam mafenamat, CTM
34.	49	Ny. TI	Dyspepsia	Omeprazole, paracetamol, domperidone, Vit B com
35.	41	Ny. S	Kesehatan umum	Paracetamol 500mg
36.	57	Ny. ST	Vertigo	Dimenhidrinat, paracetamol, nifedipine, candesartan
37.	44	Tn. SP	Dyspepsia	Paracetamol, antasida, omeprazole, nifedipine, simvastatin
38.	45	Tn. Z	Batuk	Glibenclamide, metformin, paracetamol, OBH syr
39.	52	Ny. K	Dyspepsia	Paracetamol, anatasida, Vit B6, Vit B com, nifedipine
40.	47	Ny. F	Periodontitis akut	Metilprednisolon, asam mafenmat, amoxicillin, CTM

No	Usia	Nama Pasien	Keluhan	Terapi
41.	48	Tn. AR	Konjungtivitas akut	Asam mafenamat 500mg, metilprednisolon, nifedipine, kloramfenikol salep mata
42.	56	Ny. A	Dyspepsia	Paracetamol, anatasida, Vit B6, nifedipine
43.	58	Ny. M	Hipertensi	Amlodipine, anatasida, dimenhidrinat, ibuprofen
44.	46	Ny. P	Sakit kepala	Nifedipine, ibuprofen, metilprednisiolon 4mg, Vit B1
45.	42	Ny. HL	Sakit kepala	Amlodipine, Vit B complex, ibuprofen
46.	51	Tn. AJS	Dyspepsia	Paracetamol, anatasida doen 200mg, Vit B6, asam mafenamat
47.	45	Tn. AL	Abses periapikol	Dexamethasone 0,5mg, asam mafenamat 500mg, amoxicillin 500mg, Vit C
48.	52	Tn. S	Hipertensi	Amlodipin 5mg, paracetamol 500mg, Vit B1, CTM
49.	55	Tn. MK	Milgia	Paracetamol, Vit neutropik, dexamethasone 0,5mg
50.	65	Tn. AS	Milgia	Allopurinol 100mg, ibuprofen 200mg, Vit. Neutropik,
51.	62	Ny. H	Sakit kepala	Amlodipine 5mg, Vit Neutropik, Paracetamol 500mg, CTM
52.	66	Ny. NL	Milgia	Vit Neutropik, Ibuprofen 200mg, CTM
53.	68	Ny. S	Milgia	Nifedipen, ibuprofen 200mg, allopurinol 100mg, vit B1
54.	61	Tn. T	Batuk	Paracetamol 500mg, omeprazole 20mg, ambroxol
55.	61	Ny. S	Sakit kepala	Amlodipine 5mg, ibuprofen 200mg, Vit B complex
56.	66	Ny. P	Milgia	Ibuprofen, Vit B1, Vit B12. CTM
57.	61	Ny. S	Sakit kepala	Amlodipine, ibuprofen, CTM, amboxol
58.	61	Ny. T	Milgia	Amlodipine, simvastatin 20mg, ibuprofen, CTM
59.	62	Tn. S	Batuk	Antasida Ibuprofen 200mg CTM Ambroxol
60.	62	Tn. M	Hipertensi	Amlodipine 5mg Ibuprofen 200mg Vit neutropik

No	Usia	Nama Pasien	Keluhan	Terapi
61.	63	Ny. SH	Abses perlaka tanpa sinus	Dexamethasone Asam mefenamat Amoxicillin CTM
62.	62	Tn. IB	Cedera tidak ditentukan	Asam mefenamat Ranitidine Vit neutropik CTM
63.	63	Ny. M	Sakit kepala	PCT Vit neutropik
64.	61	Ny. A	Blep	Dexamethasone Asam mefenamat Amoxicillin CTM
65.	63	Ny. HW	Abses perlaka tanpa sinus	Dexamethasone Asam mefenamat Amoxicillin CTM
66.	70	Tn. S	Milgia	Allopurinol 100mg Asam Mefenamat vitamin neutropik dexamethasone
67.	68	Tn. A	Milgia	Allopurinol 100mg Simvastatin 10mg Parasetamol 500mg Vit B1



### Lampiran 4. Contoh Resep

**INDUK SLEROK**

Tgl resep : 29 September 2021  
 Nama :   
 Nama KK :   
 Umur : 47 th, 3 bl  
 Alamat : KEJAMBON RT 8/3  
 Diagnosa : Acute periodontitis  
 Kunjungan : LAMA  
 BB : 63 Kg  
 Pemeriksa : drg. Tri Sul Djamha

Obat	Jml	@	Aturan	Ket	#
Metylprednisolon 4mg	6	0	2 X Sehari 1 Tablet (Setelah Makan)		0
Asam Mefenamot 500mg	10	0	3 X Sehari 1 Tablet (Setelah Makan)		0
Amoksisilin 500mg	10	0	3 X Sehari 1 Tablet (Setelah Makan)		0
CTH 4mg	6	0	2 X Sehari 1 Tablet (Setelah Makan)		0

Verifikator	Peracik	Yg Menyerahkan
.....	.....	.....

**INDUK SLEROK**

Tgl resep : 30 September 2021  
 Nama :   
 Nama KK :   
 Umur : 57 th, 2 bl  
 Alamat : SLEROK RT 2/1  
 Diagnosa : Epidemic vertigo  
 Kunjungan : LAMA  
 BB : 64 Kg  
 Pemeriksa : rundyati

Obat	Jml	@	Aturan	Ket	#
Dimenhidrinat 50mg	10	0	3 X Sehari 1 Tablet	SESUDAH MAKAN	0
Parasetamol 500mg	10	0	3 X Sehari 1 Tablet	SESUDAH MAKAN	0
Nifedipin 10mg	10	0	1 x sehari 1 tablet	PAGI	0
Candesartan	10	0	1 x sehari 1 tablet	SORE	0

Verifikator	Peracik	Yg Menyerahkan
.....	.....	.....



**INDUK SLEROK**

Tgl resep : 28 September 2021  
 Nama : [Redacted]  
 Nama KK : [Redacted]  
 Umur : 32 th, 8 bl  
 Alamat : SLEROK RT 7/2  
 Diagnosa : Gastritis, unspecified  
 Kunjungan : LAMA  
 BB : 65 Kg  
 Pemeriksa : dr. Ekta Lisnawati

Obat	Jml @	Aturan	Ket #
OMZ 20mg	10 0	2 X Sehari 1 Tablet	0
Parasetamol 500mg	10 0	2 X Sehari 1 Tablet	0
Nifedipin 10mg	10 0	1 x sehari 1 tablet	0
CTM 4mg	10 0	2 X Sehari 1 Tablet	0

Verifikator	Peracik	Yg Menyerahkan
.....	.....	.....

**INDUK SLEROK**

Tgl resep : 28 September 2021  
 Nama : [Redacted]  
 Nama KK : [Redacted]  
 Umur : 39 th, 1 bl  
 Alamat : KEJAMBON RT 5/2  
 Diagnosa : Acute periodontitis  
 Kunjungan : LAMA  
 BB : 61 Kg  
 Pemeriksa : drg. Tri Sul Djamha

Obat	Jml @	Aturan	Ket #
Metylprednisolon 4mg	6 0	2 X Sehari 1 Tablet (Setelah Makan)	0
Asam Mefenamot 500mg	10 0	3 X Sehari 1 Tablet (Setelah Makan)	0
Amoksisilin 500mg	10 0	3 X Sehari 1 Tablet (Setelah Makan)	0

Verifikator	Peracik	Yg Menyerahkan
.....	.....	.....

### Lampiran 5. Profil Puskesmas Slerok Kota Tegal



## CURICULUM VITAE



Nama : Khumaeroh Ulul Azizah  
 NIM : 19080025  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 21 Oktober 2000  
 Alamat : Jl. Projosumarto II Ds. Tarub RT 07/03 Kec. Tarub Kab.  
 Tegal  
 No telp/Hp : 0857-2623-1827  
 Riwayat Pendidikan  
 SD : SD Negeri Tarub 01  
 SMP : SMP Negeri 02 Tarub  
 SMA/SMK : SMK Harapan Bersama Kota Tegal  
 Diploma III : Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal  
 Judul KTI : Gambaran Penggunaan Obat Analgetik Di Puskesmas  
 Slerok Kota Tegal  
 Nama Orang Tua  
 Ayah : Cartonno  
 Ibu : Rayus Ramita  
 Pekerjaan Orang Tua  
 Ayah : Pedagang  
 Ibu : Pedagang  
 Alamat Orang Tua  
 Ayah : Jl. Projosumarto II Ds. Tarub RT 07/03 Kec. Tarub Kab.  
 Tegal  
 Ibu : Jl. Projosumarto II Ds. Tarub RT 07/03 Kec. Tarub Kab.  
 Tegal